

Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Sektor Transportasi dan Logistik

Shinta Kanjaya ^{1*}, Muhammad ²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Insani, Indonesia.

Email: shintakj45@gmail.com ^{1*}, muhammad@binainsani.ac.id ²

Histori Artikel:

Dikirim 6 Juni 2025; Diterima dalam bentuk revisi 10 Juli 2025; Diterima 1 September 2025; Diterbitkan 1 Oktober 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Kanjaya, S., & Muhammad, M. (2025). Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Sektor Transportasi dan Logistik. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(5), 3208-3221. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i5.4445>.

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk menguji pengaruh solvabilitas, likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham. Variabel solvabilitas diproksikan dengan debt to asset ratio (DAR), likuiditas diproksikan dengan current ratio (CR), profitabilitas diproksikan dengan return on assets (ROA). Pendekatan yang digunakan dalam studi ini yaitu kuantitatif. Jenis data yang dimanfaatkan pada studi ini yaitu data sekunder yang berasal dari laporan keuangan pada perusahaan di sektor transportasi dan logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2019 hingga 2024. Sebanyak 20 perusahaan dihasilkan dari purposive sampling. Regresi linear berganda ditetapkan untuk mengolah data penelitian. Pengolahan data dilakukan melalui SPSS vers 27. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa debt to assets ratio memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, curent ratio tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, dan return on assets memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: Solvabilitas; Likuiditas; Profitabilitas; Harga Saham.

Abstract

This study aims to examine the effect of solvency, liquidity and profitability on stock prices. The solvency variable is proxied by the debt to asset ratio (DAR), liquidity is proxied by the current ratio (CR), profitability is proxied by return on assets (ROA). The approach used in this study is quantitative. The type of data used in this study is secondary data from the financial statements of transportation and logistics sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2024. A total of 20 companies were generated from purposive samples. Multiple linear regression was set to process the research data. Data processing was carried out using SPSS version 27. The results of this study indicate that the debt to asset ratio has a negative and significant effect on stock prices, the current ratio has no effect on stock prices, and return on assets has a positive and significant effect on stock prices.

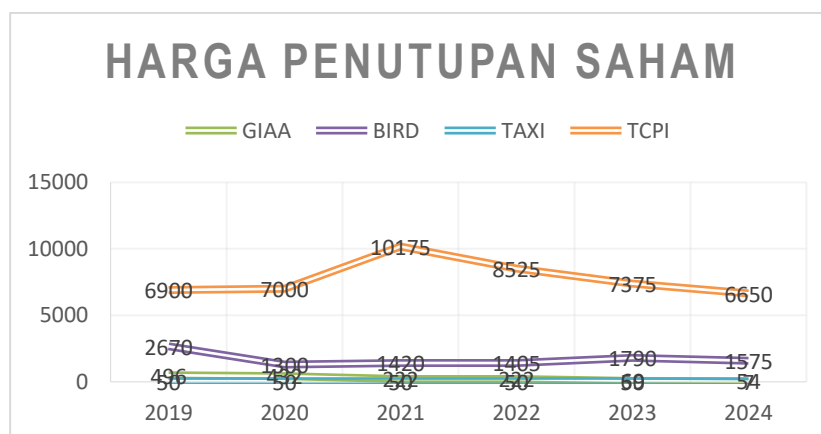
Keyword: Solvency; Liquidity; Profitability; Stock Price.

RESEARCH ARTICLE

1. Pendahuluan

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu sarana dalam aktivitas investasi. Pasar saham memberikan peluang kepada perusahaan yang sudah terdaftar untuk mendapatkan dana tambahan, sekaligus mempromosikan perusahaan kepada masyarakat luas. Harga saham yaitu nilai awal yang ditetapkan oleh pihak perusahaan untuk para investor saat penawaran umum perdana initial public offering (IPO). Harga saham terbentuk melalui mekanisme bursa saham, sebagai hasil interaksi antara sisi permintaan dan sisi penawaran. Harga saham mencerminkan kinerja perusahaan, sehingga penting untuk diperhatikan oleh seorang investor sebelum melakukan investasi. Perusahaan mendapat manfaat dari kepercayaan penanam modal atau investor, karena semakin kuat keyakinan terhadap suatu perusahaan, semakin meningkat pula minat untuk berinvestasi (Muh *et al.*, 2023). Perusahaan di bidang transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) juga mengalami fluktuasi harga saham. Transportasi memiliki peranan yang krusial dalam banyak aspek kehidupan, mulai dari memperlancar pergerakan orang dan barang, hingga mendukung pertumbuhan ekonomi, pembangunan infrastruktur, serta mempermudah perdagangan dalam negeri dan internasional. Bidang transportasi dan logistik di Indonesia mengalami dampak substansial akibat Pandemi COVID-19. PSBB yang membatasi aktivitas masyarakat dalam skala luas serta pembatasan pergerakan warga mengakibatkan penurunan signifikan dalam kegiatan transportasi. Salah satu penyebab utama penurunan laba pada perusahaan di sektor transportasi dan logistik adalah dampak dari pandemi Covid-19 (Cahyani & Diyani, 2024). Menurut Badan Pusat Statistik menjelaskan bahwa layanan transportasi dan logistik adalah yang sangat terpuak dan berdampak, dengan penurunan omzet hingga 30% dan lebih dari 50% di sektor penerbangan. Menurut data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan bahwasannya pada Triwulan II 2020, sektor Transportasi dan Logistik mengalami kontraksi sebesar -30,84% year-on-year (yoy), dan pada Triwulan III 2020 sebesar -16,70% yoy.

Penurunan ini mencerminkan dampak langsung dari pembatasan aktivitas dan penurunan permintaan jasa transportasi. Pengurangan aktivitas transportasi dan logistik menurunkan pendapatan operasional dan mempengaruhi kinerja keuangan bisnis di industri ini. Salah satu perusahaan yang tercatat mengalami kerugian karena covid yaitu PT Garuda Indonesia Tbk sepanjang semester pertama tahun 2020 mengalami rugi bersih sebesar US\$ 712,72 juta atau setara Rp 10,47 triliun (asumsi kurs Rp 14.700). Tingkat pencapaian ini berlawanan dari kinerja periode yang sama tahun lalu, di mana perseroan mampu membukukan pendapatan bersih sebesar US\$ 24,11 juta atau setara Rp 354,48 miliar. Menurut Katadata.id, yang ditulis oleh Ihya Ulum Aldin, beberapa perusahaan di layanan transportasi dan logistik tercatat mengalami penurunan kinerja dalam beberapa tahun terakhir. Berikut disajikan empat perusahaan yang terdampak covid 19 dengan penurunan harga sahamnya sebagai indikator pergerakan nilai perusahaan di pasar modal.



Gambar 1. Grafik Harga Penutupan Saham

RESEARCH ARTICLE

Fenomena di atas memperlihatkan bahwa harga saham di pada perusahaan layanan transportasi dan logistik telah mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Hal ini mencerminkan dinamika yang kompleks yang bergantung pada berbagai faktor, baik dari dalam maupun luar. Pergerakan atau perputaran harga saham di industri ini dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi, kinerja keuangan perusahaan, dan sentimen pasar. Dalam kegiatan investasi, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan, yakni potensi keuntungan yang diharapkan serta risiko yang mungkin timbul. Dalam pengambilan keputusan investasi saham, diperlukan suatu analisis untuk menilai nilai wajar saham, salah satunya melalui analisis fundamental. Analisis ini memanfaatkan laporan keuangan sebagai sumber utama dalam menilai kinerja dan keadaan perusahaan (Awalina *et al.*, 2021). Oleh karena itu, Investor atau calon investor perlu memahami rasio keuangan seperti solvabilitas, likuiditas dan profitabilitas dalam menilai Perusahaan. Karena indikator ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kesehatan finansial perusahaan. Menurut (Zutter & Smart, 2022) Rasio solvabilitas dapat dipergunakan untuk menentukan seberapa banyak atau besar pinjaman tetap yang digunakan oleh sebuah bisnis untuk membiayai operasinya. Seberapa baik suatu perusahaan mampu memenuhi tanggung jawabnya dan mengurangi kemungkinan kebangkrutan diukur dengan solvabilitas. Menurut (Kasmir, 2019) Solvabilitas memperlihatkan kapasitas sebuah perusahaan guna memenuhi tanggungan untuk periode dengan panjang dengan memanfaatkan semua aset yang ada. Oleh karena itu, solvabilitas berfungsi sebagai ukuran penting untuk menilai stabilitas keuangan perusahaan dalam periode yang lebih panjang. Berdasarkan definisi tersebut, Kesimpulan yang bisa diambil bahwa solvabilitas adalah kesanggupan perusahaan dalam memanfaatkan utang dalam rentang waktu yang panjang dan memenuhi kewajiban yang ada, serta menilai kestabilan keuangan jangka panjang dan risiko terjadinya kebangkrutan. Tingkat solvabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan yang besar terhadap utang, yang merupakan salah satu sumber modal eksternal bagi perusahaan tersebut (Mbera *et al.*, 2025).

Penelitian ini diproksikan dengan *debt to asset ratio* (DAR). DAR yaitu suatu ukuran yang mencerminkan berapa besar perusahaan memanfaatkan utang dengan tujuan mendanai asetnya, sekaligus menggambarkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap sumber pembiayaan dari luar. Semakin tinggi angka rasio, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pinjaman, yang pada gilirannya meningkatkan kemungkinan risiko keuangan. Sebaliknya, semakin kecil nilai rasio tersebut, semakin sedikit proporsi aset yang dibiayai oleh utang, yang menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan lebih stabil dan aman. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Liana & Febriyanti, 2024) menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh terhadap harga saham. Namun, temuan tersebut tidak konsisten dengan hasil yang ditemukan (Anton *et al.*, 2022) mengatakan solvabilitas tidak memengaruhi harga saham. Likuiditas menggambarkan kapasitas perusahaan guna menepati tanggungan jangka pendek yang mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan kas. Likuiditas merupakan indikator dalam menilai kesehatan keuangan jangka pendek perusahaan. Menurut (Kasmir, 2019) likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya tepat waktu. Sejalan dengan itu, (Zutter & Smart, 2022) memaparkan likuiditas sebagai kesanggupan perusahaan dalam menepati tanggungan keuangan rentang waktu pendeknya. Rasio likuiditas, yang juga dikenal sebagai rasio modal kerja atau rasio aset lancar yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan memiliki kemampuan likuiditas (Cahyani & Diyani, 2024). Berlandaskan pengertian tersebut, maka likuiditas dapat diartikan sebagai kapasitas perusahaan untuk menepati tanggungan jangka pendeknya secara tepat waktu dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki. Likuiditas mencerminkan kesehatan keuangan jangka pendek perusahaan dan menjadi indikator penting untuk menilai apakah perusahaan memiliki cukup dana untuk menutupi utang yang mendekati waktu pelunasan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik memiliki kecenderungan kemampuan untuk membayarkan dividen kepada para pemegang saham (Awalina *et al.*, 2021). Likuiditas diproksikan dengan memakai *current ratio* (CR) sebagai indikator dalam variabel ini. CR merupakan ukuran yang menggambarkan seberapa besar kemampuan aset lancar untuk memenuhi tanggungan jangka pendeknya. Rasio ini mencerminkan kemampuan likuiditas perusahaan dalam jangka waktu singkat, serta menunjukkan seberapa efektif aktiva lancar digunakan untuk melunasi utang lancar.

RESEARCH ARTICLE

Hasil temuan yang dilakukan (Goh *et al.*, 2024) yang mengungkapkan likuiditas memengaruhi harga saham. Namun, temuan ini tidak konsisten dengan temuan yang dilakukan oleh (Nazara, 2021) (Sinaga *et al.*, 2021) yang mengatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Menurut (Zutter & Smart, 2022) rasio profitabilitas yaitu alat yang dipakai untuk mengevaluasi keberhasilan suatu perusahaan untuk menciptakan laba atau keuntungan jika dibandingkan dengan penjualan, aset, atau modal dari pemilik. Menurut (Kasmir, 2019) rasio profitabilitas adalah ukuran yang dipergunakan untuk mengukur kapasitas perusahaan untuk memperoleh laba. Rasio ini menggambarkan berapa efisien dan efektif pengelola dalam mengatur operasi perusahaan guna meraih keuntungan, sehingga berperan sebagai salah satu indikator dalam mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut (Egiana & Nurdiniah, 2022) berpendapat bahwa profitabilitas juga merupakan salah satu aspek yang mendapat perhatian utama, karena perusahaan perlu berada dalam kondisi yang menguntungkan. Profitabilitas yang tinggi biasanya dihubungkan dengan peluang pertumbuhan yang lebih baik (Salsabila *et al.*, 2025), hal tersebut dapat mendorong minat investor untuk berinvestasi (Akbar & Rizqi, 2025). Penelitian ini diproksikan menggunakan menggunakan *return on assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang mengukur seberapa baik perusahaan dapat memperoleh laba bersih dari seluruh aset yang dimilikinya. Nilai ROA yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan menunjukkan peningkatan efisiensi dalam pemanfaatan aset guna menghasilkan keuntungan. Hasil temuan (Fauziani & Kosadi, 2024) bahwa profitabilitas memengaruhi terhadap harga saham. Sedangkan menurut temuan (Goh *et al.*, 2024) profitabilitas tidak memengaruhi terhadap harga saham.

Penelitian ini menggunakan *signaling theory* atau teori sinyal. *signaling theory* pertama kali dicetuskan oleh Michael Spence. Michael Spence menyatakan teori sinyal menggambarkan cara pihak yang memiliki informasi seperti Perusahaan menyampaikan isyarat atau sinyal tertentu kepada pihak lain yang membutuhkan informasi tersebut seperti investor atau calon tenaga kerja. Tujuan dari sinyal ini yaitu untuk menyampaikan informasi atau kabar yang berguna dan relevan, sehingga pihak penerima dapat mengambil keputusan secara lebih akurat dan berdasarkan data yang lebih terpercaya. Signaling Theory yang dikemukakan oleh Ross (1977) bahwa perusahaan dapat menyampaikan informasi mengenai kinerja atau prospek bisnisnya kepada investor melalui kebijakan tertentu, seperti pembagian dividen atau keputusan keuangan lainnya, khususnya dalam situasi ketika terdapat ketidakseimbangan informasi antara pihak manajemen dan investor. Informasi yang disampaikan kepada publik, seperti pengumuman mengenai keuangan, dapat memengaruhi keputusan yang diambil oleh investor (Yunanto *et al.*, 2025). Menurut teori sinyal, tingkat solvabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada pembiayaan utang. Kondisi ini dapat memberikan indikasi negatif karena berisiko menimbulkan gagal bayar apabila perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup stabil. Menurut teori sinyal, peningkatan *current ratio* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kapasitas yang lebih baik untuk membayar utang dalam jangka pendek (Ningrum & Pertiwi, 2025). Sinyal positif ini akan menarik investor untuk melakukan investasi, yang dapat berkontribusi pada kenaikan harga saham. Tingginya tingkat profitabilitas menjadi indikator positif bagi perusahaan, karena menunjukkan kapasitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aktivitas operasional. Profitabilitas yang optimal mencerminkan efektivitas penggunaan sumber daya serta kualitas pengelolaan manajemen yang baik.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham

Solvabilitas perusahaan merujuk pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya, yang biasanya diukur dengan rasio utang terhadap aset (Debt to Asset Ratio - DAR). Solvabilitas yang tinggi mengindikasikan ketergantungan yang besar terhadap pembiayaan eksternal, yang pada gilirannya dapat meningkatkan risiko keuangan dan memengaruhi persepsi investor terhadap stabilitas perusahaan. Beberapa studi telah menunjukkan bahwa tingkat solvabilitas yang tinggi sering kali memberikan sinyal negatif bagi investor, karena menunjukkan bahwa perusahaan bergantung pada utang yang besar untuk mendanai operasinya (Mbera *et al.*, 2025; Fauziani & Kosadi, 2024). Hal ini dapat

RESEARCH ARTICLE

menurunkan daya tarik investasi, karena investor cenderung menghindari perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi, terutama pada saat terjadi ketidakpastian ekonomi atau kondisi keuangan yang tidak stabil (Anton *et al.*, 2022). Sementara itu, penelitian oleh Liana & Febriyanti (2024) menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, meskipun temuan ini tidak selalu konsisten di setiap sektor. Dalam sektor transportasi dan logistik, seperti yang ditemukan dalam penelitian oleh Cahyani & Diyani (2024), tingkat utang yang tinggi dalam perusahaan dapat mengarah pada penurunan harga saham karena kekhawatiran akan kemampuan perusahaan untuk membayar utang dalam kondisi pasar yang kurang menguntungkan.

2.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Likuiditas perusahaan, yang diukur dengan rasio likuiditas seperti Current Ratio (CR), menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menjadi salah satu indikator yang sangat diperhatikan oleh investor dalam menilai stabilitas keuangan jangka pendek perusahaan. Menurut Kasmir (2019), likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang berpotensi meningkatkan kepercayaan investor. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Nazara (2021) dan Sinaga *et al.* (2021) menunjukkan bahwa meskipun likuiditas penting dalam memastikan kelangsungan operasional jangka pendek, pengaruhnya terhadap harga saham tidak selalu signifikan. Temuan lainnya oleh Imelda *et al.* (2022) dan Hidayat & Ramli (2024) juga menunjukkan bahwa meskipun rasio likuiditas yang stabil dapat memberikan sinyal positif mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya, investor lebih cenderung fokus pada indikator lain seperti profitabilitas dan solvabilitas yang memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai prospek jangka panjang perusahaan.

2.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Profitabilitas perusahaan, yang diukur dengan Return on Assets (ROA), mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Menurut Zutter & Smart (2022), ROA yang tinggi biasanya berhubungan dengan kinerja keuangan yang baik, yang cenderung meningkatkan minat investor. Penelitian oleh Egiana & Nurdiniah (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas yang baik merupakan salah satu indikator utama yang mendorong keputusan investasi, karena investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang mampu menghasilkan laba secara konsisten dan efisien. Studi oleh Fauziani & Kosadi (2024) dan Goh *et al.* (2024) memperlihatkan bahwa ROA yang tinggi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Investor melihat ROA yang tinggi sebagai indikasi bahwa perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menghasilkan keuntungan, yang meningkatkan prospek pertumbuhannya di masa depan. Hal ini didukung pula oleh penelitian Salsabila *et al.* (2025), yang menekankan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki peluang pertumbuhan yang lebih baik, yang secara langsung mendorong permintaan terhadap sahamnya.

2.4 Signaling Theory dalam Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham

Penelitian ini juga mengadopsi Signaling Theory, yang pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan, melalui kebijakan-kebijakan tertentu seperti pembagian dividen, keputusan pembiayaan, atau pengungkapan informasi keuangan, memberikan sinyal kepada investor mengenai kondisi internal perusahaan. Sinyal ini, yang dapat berupa informasi tentang kinerja keuangan atau prospek bisnis, dapat mempengaruhi keputusan investasi (Ross, 1977; Yunanto *et al.*, 2025). Dalam konteks solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas, teori ini menjelaskan bahwa perubahan pada ketiga variabel ini memberikan sinyal yang kuat kepada pasar tentang stabilitas dan potensi perusahaan. Misalnya, peningkatan ROA atau penurunan DAR dapat dilihat sebagai sinyal positif yang mendorong investor untuk berinvestasi, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Menurut teori ini, investor menggunakan informasi yang tersedia untuk mengambil keputusan, dan jika informasi yang disampaikan perusahaan menunjukkan tanda-tanda stabilitas finansial dan profitabilitas yang tinggi, maka hal ini dapat meningkatkan permintaan saham dan menyebabkan

RESEARCH ARTICLE

harga saham naik (Ningrum & Pertiwi, 2025). Sebaliknya, jika informasi yang disampaikan menunjukkan potensi risiko finansial yang tinggi, seperti ketergantungan yang besar pada utang, investor cenderung mengurangi investasi mereka, yang dapat menurunkan harga saham.

2.5 Penelitian Terkait

Beberapa penelitian terdahulu telah menguji pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham, meskipun hasilnya bervariasi tergantung pada sektor yang diteliti. Penelitian oleh Anton *et al.* (2022) dan Liana & Febriyanti (2024) menunjukkan bahwa solvabilitas memengaruhi harga saham, sementara penelitian oleh Nazara (2021) dan Sinaga *et al.* (2021) tidak menemukan pengaruh signifikan antara likuiditas dan harga saham. Di sisi lain, temuan oleh Fauziani & Kosadi (2024) dan Hidayat & Ramli (2024) memperlihatkan bahwa profitabilitas, yang diukur dengan ROA, memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, yang sejalan dengan hasil yang ditemukan oleh Goh *et al.* (2024) dan Salsabila *et al.* (2025). Secara keseluruhan, meskipun penelitian ini menambah wawasan mengenai pengaruh solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas terhadap harga saham di sektor transportasi dan logistik, hasil yang bervariasi menunjukkan perlunya analisis yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga saham, termasuk faktor eksternal dan kondisi pasar yang dapat mempengaruhi keputusan investor.

3. Metode Penelitian

Studi ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif deskriptif karena data yang pakai berupa data numerik. Data yang digunakan dalam riset ini diperoleh dari sumber data sekunder. Data didapatkan dengan cara mengakses laporan keuangan tahunan yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan-perusahaan terkait. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2019-2024, dengan berjumlah 57 perusahaan. Untuk memperoleh sampel yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian, digunakan teknik purposive sampling, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan khusus. Metode analisis yang diterapkan yaitu regresi linear berganda. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 27.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

4.1.1 Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif menghasilkan data yang digunakan untuk menjelaskan gambaran data penelitian (Sugiyono, 2019:). Statistik deskriptif menyajikan sebuah pandangan atau ringkasan tentang data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian. Statistik ini mencakup nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), serta deviasi standar. Tabel di bawah ini menyajikan hasil analisis statistik deskriptif dari data yang telah diteliti.

Tabel 1. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt to Asset Ratio	120	.0620	3.3270	.615100	.5788868
Current Ratio	120	.0250	60.8580	2.115892	5.7102047
Return on Assets Ratio	120	-1.5380	2.0720	.004742	.2713458
Harga Saham	120	7	3000	417.65	571.613
Valid N (listwise)	120				

RESEARCH ARTICLE

Hasil dari tabel 1 statistik deskriptif, menghasilkan variabel debt to asset ratio memiliki nilai minimum sebesar 0,0620 dan nilai tertinggi sebesar 3,3270 dengan rata-rata (mean) 0,615100 dan standar deviasi sebesar 0,5788868. Variabel current ratio memiliki nilai minimum 0,0250 dan nilai tertinggi sebesar 60,8580 dengan rata-rata (mean) sebesar 2,115892 dan standar deviasi sebesar 5,7102047. Variabel return on assets memiliki nilai minimum sebesar -1,5380 dan nilai tertinggi 2,0720 dengan rata-rata (mean) sebesar 0,004742 dan standar deviasi sebesar 0,27113458.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali, (2018:105) uji asumsi klasik dilaksanakan untuk memastikan bahwa model regresi linear berganda yang diterapkan dalam penelitian ini memenuhi kriteria statistik yang diperlukan, sehingga hasil analisis dapat ditafsirkan dengan valid.

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan melalui metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) berdasarkan ketentuan menurut Ghozali, (2018:161) jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,5, maka data dapat dinyatakan terdistribusi normal. Berikut merupakan pemaparan hasil uji normalitas:

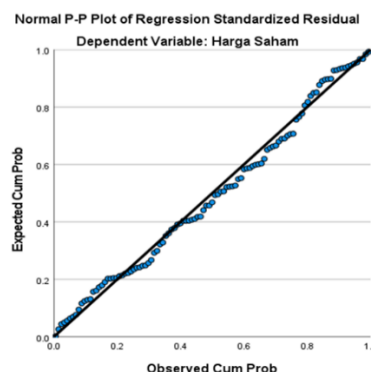
- Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,5, maka data dapat dinyatakan terdistribusi normal
- Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,5, maka data dapat dinyatakan tidak terdistribusi normal

Berikut merupakan pemaparan hasil uji normalitas:

Tabel 2. Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		109
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.46576856
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.056
	Negative	-.050
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^a	Sig.	.566
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		.554
		Upper Bound
		.579

Sebagaimana yang ditunjukkan dalam tabel 2, nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,200, lebih besar dari pada nilai signifikan $\alpha = 0,05$ yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan pada pengujian K-S, data tersebut dinyatakan memiliki distribusi yang normal serta telah memenuhi syarat asumsi normalitas dalam analisis regresi. Selain penerapan Uji K-S, analisis juga dilakukan untuk menilai apakah data penelitian telah terdistribusi dengan normal dapat diketahui dengan melihat hasil grafik P-P Plot sebagai berikut:



Gambar 2. Uji Normalitas Grafik P-P Plot

RESEARCH ARTICLE

Hasil uji normalitas yang ditunjukkan melalui P-P Plot pada gambar diatas, dapat diketahui bahwa data tersebar secara merata serta membentuk pola garis diagonal. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa data dalam model regresi memiliki sebaran data yang sesuai dengan distribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Pengujian autokorelasi pada model regresi linear bertujuan untuk mengidentifikasi adanya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Multikolinearitas dianalisis menggunakan dua indikator utama, yaitu nilai toleransi dan faktor inflasi varians (VIF). Kedua indikator ini menandakan seberapa baik satu variabel independen tertentu memiliki keterkaitan dengan variabel independen lain dalam suatu model. Nilai toleransi menunjukkan seberapa besar proporsi variasi dari Variabel independen yang tidak dapat dijelaskan atau diprediksi oleh variabel independen lain. Batas umum yang digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* < 0,10 atau nilai VIF > 10 (Ghozali, 2019). Hasil uji multikolinearitas dapat diamati pada tabel yang disajikan berikut ini:

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Debt to Asset Ratio	.984	1.016
	Current Ratio	.949	1.054
	Return on Assets	.957	1.045

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel di atas, model persamaan pertama menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF <10 dan nilai *tolerance* > 0,10. Nilai *tolerance* variabel debt to asset ratio, current ratio dan return on assets memperoleh hasil sebesar 0,984, 0,949 dan 0,957. Sementara itu nilai VIF diperoleh hasil sebesar 1,016, 1,054 dan 1,045. Karena tidak terdapat variabel dengan VIF melebihi angka 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pertama tidak mengalami permasalahan multikolinearitas.

3) Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan pada model regresi linier untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara residual pada periode t dan residual pada periode sebelumnya (t-1). Metode Durbin-Watson digunakan dalam penelitian ini untuk menguji adanya autokorelasi. Hasilnya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.676 ^a	.458	.453	.34370830	1.970

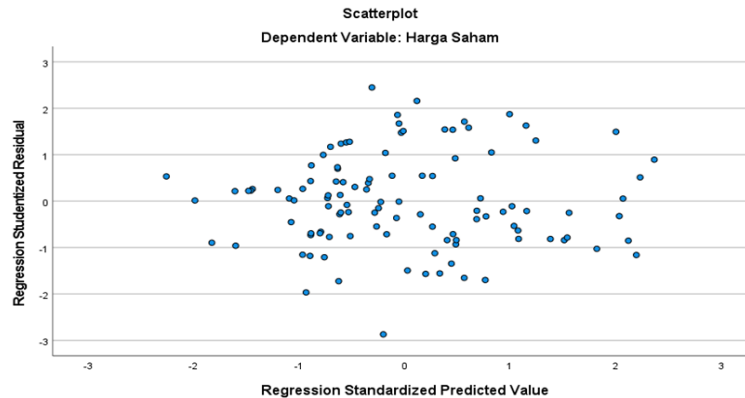
Hasil uji autokorelasi yang disajikan dalam tabel 4 yang menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,970. Karena nilai tersebut berada dalam rentang $1,7446 < 1,970 < 2,2554$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengindikasikan adanya autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan yaitu untuk mengidentifikasi apakah terdapat penyimpangan dari asumsi klasik heteroskedastisitas, yang menunjukkan adanya perbedaan yaitu varian dari residual di seluruh pengamatan dalam model regresi. Dalam penelitian mengenai heteroskedastisitas, analisis dilakukan dengan menggunakan *scatterplot*. Ketika titik-titik dalam *scatterplot* tersebar secara tidak

RESEARCH ARTICLE

beraturan dan seragam di sekitar garis diagonal, dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya keterkaitan antara variabel independen dengan harga saham. Hasil analisis menunjukkan hal-hal berikut:



Gambar 3. Uji Normalitas Grafik P-P Plot

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan scatterplot, terlihat bahwa titik-titik tersebar merata dan mengikuti pola garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.1.3 Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap harga saham. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh temuan sebagai berikut:

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.368	.088		26.896	<.001
	Debt to Asset Ratio	-.229	.079	-.263	-2.908	.004
	Current Ratio	.073	.042	.160	1.738	.085
	Return on Assets	1.396	.641	.200	2.178	.032

Berikut ini merupakan penjabaran dari persamaan regresi linier yang telah dihasilkan:

$$Y = 2,368 + (-0,229) X_1 + 0,073 X_2 + 1,396X_3$$

- 1) Variabel *debt to asset ratio* menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,229 yang mana memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap harga saham hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan dengan nilai $t_{hitung} > T_{tabel}$ ($-2,908 > 1.982$) dan ($0.004 > 0.005$). Hal tersebut dapat diartikan apabila *debt to assets ratio* meningkat maka harga saham menurun sebesar -0,229 satuan.
- 2) Variabel *current ratio* menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,073 yang mana memiliki pengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap harga saham hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan dengan nilai $t_{hitung} > T_{tabel}$ ($1,738 < 1.982$) dan ($0.085 > 0.005$). Hal tersebut dapat diartikan apabila *current ratio* meningkat maka harga saham meningkat sebesar 0,073 satuan.
- 3) Variabel *return on assets* menunjukkan koefisien regresi sebesar 1,396 yang mana memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan dengan

RESEARCH ARTICLE

nilai $t_{hitung} > T_{tabel}$ ($2,178 > 1.982$) dan ($0.032 > 0.005$). Hal tersebut dapat diartikan apabila return on assets meningkat maka harga saham meningkat sebesar 1,396 satuan.

4.1.4 Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Hasil pengujian parsial terhadap variabel independen dapat dilihat berikut ini:

Tabel 6. Uji Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.368	.088		26.896	<.001
	Debt to Asset Ratio	-.229	.079	-.263	-2.908	.004
	Current Ratio	.073	.042	.160	1.738	.085
	Return on Assets	1.396	.641	.200	2.178	.032

Berdasarkan hasil analisis pada tabel menunjukkan bahwa:

- Hipotesis 1 menyatakan *debt to aset ratio* mempengaruhi harga saham. Berdasarkan hasil pengujian statistik t_{hitung} memperlihatkan nilai signifikansi $0.004 > 0.05$ sehingga dapat dinyatakan H1 diterima dan bisa ditarik kesimpulannya bahwa *debt to asset ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham.
- Hipotesis 2 menyatakan *current ratio* mempengaruhi harga saham. Berdasarkan hasil pengujian statistik t_{hitung} memperlihatkan nilai signifikansi $0.085 > 0.05$ sehingga dapat dibuktikan H2 ditolak dan bisa ditarik kesimpulannya bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- Hipotesis 3 menyatakan *return on assets* memengaruhi terhadap harga saham. Berdasarkan hasil pengujian statistik t_{hitung} memperlihatkan nilai signifikansi $0.032 > 0.05$ sehingga dapat dibuktikan H3 diterima dan bisa ditarik kesimpulannya bahwa *return on assets* berpengaruh terhadap harga saham.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menilai apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham.

Tabel 7. Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.876	3	1.292	6.254	<.001 ^b
	Residual	21.694	105	.207		
	Total	25.570	108			

Seperti terlihat pada tabel di atas, hasil uji menunjukkan uji F menunjukkan nilai signifikansi dari hasil statistik yaitu 0.000, F_{hitung} sebesar 6,254, dan F_{tabel} sebesar 2.69, dengan asumsi nilai signifikansi lebih kecil 0.05 dan nilai F_{hitung} lebih tinggi dari nilai F_{tabel} yang memperlihatkan adanya pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa *debt to asset ratio*, *current ratio*, dan *return on assets* merupakan variabel yang memengaruhi harga saham.

RESEARCH ARTICLE

4.1.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar porsi variasi pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam suatu model regresi. Tabel berikut menunjukkan koefisien determinasi penelitian ini:

Tabel 8. Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.389 ^a	.152	.127	.45454

Berdasarkan analisis yang dilakukan, diperoleh nilai R square sebesar 12,7%. Hal mengindikasikan bahwa variabel independen *debt to asset ratio*, *current ratio* dan *return on assets* memberikan kontribusi pengaruh sebesar 12,7% terhadap harga saham, sementara sisanya sebesar 87,3% terdapat faktor-faktor eksternal yang memengaruhi, yang tidak dicakup dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Temuan analisis diperoleh mengindikasikan bahwa variabel solvabilitas yang diprosikan menggunakan *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Nilai negatif menunjukkan adanya hubungan yang saling berlawanan, di mana peningkatan proporsi utang terhadap total asset yang berpotensi menekan harga saham. Tingginya Tingkat utang mengirimkan sinyal bahwa suatu perusahaan memiliki *leverage* yang besar dan berisiko mengalami kesulitan keuangan jika kondisi ekonomi memburuk atau jika perusahaan tidak mampu menghasilkan cukup pendapatan untuk membayar utangnya. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian (Fauziani & Kosadi, 2024) dan (Anton *et al.*, 2022) yang memiliki berpendapat bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat utang yang tinggi dapat mengurangi minat investor dan menurunkan daya tarik investasi perusahaan.

Penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian (Agil & Achmad, 2024) dan (Mohamad *et al.*, 2024). Investor melihat DAR tinggi sebagai indikasi risiko yang lebih besar, sehingga mereka mengurangi permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Perusahaan dengan DAR yang tinggi cenderung kurang menarik bagi investor dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat utang lebih rendah. Karena investor cenderung menghindari risiko yang terkait dengan potensi *financial distress*. Variabel likuiditas, yang diukur melalui *current ratio* (CR), tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham. *Current ratio* yang stabil tidak memberikan sinyal yang kuat atau jelas kepada investor. Penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan hasil sebelumnya yang dilakukan oleh (Nurwita, 2023), (Nazara, 2021), (Imelda *et al.*, 2022) dan (Hidayat & Ramli, 2024) yang mengatakan bahwa investor melihat CR yang stabil sebagai sinyal netral yang tidak secara signifikan memengaruhi penilaian mereka terhadap perusahaan. Variabel profitabilitas, sebagaimana diukur melalui *Return on Assets* (ROA), menunjukkan dampak yang positif dan signifikan terhadap harga saham. ROA yang tinggi merupakan tanda positif yang kuat bagi para investor dan menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba secara efisien dari aset-aset yang dioperasikannya.

Temuan studi ini konsisten dengan (Fauziani & Kosadi, 2024), (Nasution & Steffie, 2021), (Nurwita, 2023) dan (Hidayat & Ramli, 2024) semakin baik performa keuangan sebuah perusahaan, maka semakin besar potensi peningkatan harga sahamnya. Hal ini dikarenakan oleh minat investor yang cenderung lebih tinggi terhadap perusahaan dengan performa kinerja keuangan yang positif. ROA yang tinggi merupakan tanda positif yang kuat untuk investor dan menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya, yang mencerminkan efektivitas operasional serta kemampuan manajemen yang baik. Investor menafsirkan sinyal ini sebagai tanda bahwa perusahaan memiliki peluang pertumbuhan yang baik dan dapat memberikan return yang menarik. Oleh karena itu, adanya kenaikan minat beli saham perusahaan membuat pada peningkatan harga saham. ROA dengan Tingkat yang optimal memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan mampu menghasilkan *cash flow* yang

RESEARCH ARTICLE

stabil dan berkelanjutan. Tindakan melakukan investasi bertujuan untuk mengoptimalkan dan meningkatkan nilai perusahaan di masa mendatang yang merupakan strategi fundamental perusahaan.

5. Kesimpulan

Menurut hasil studi menunjukkan bahwa solvabilitas perusahaan dalam sektor transportasi dan logistik dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh rasio hutang ke aset (DAR). Investor cenderung menghindari bisnis dengan tingkat utang yang tinggi karena risiko keuangan yang lebih tinggi. Harga saham perusahaan dalam sektor transportasi dan logistik tidak dipengaruhi oleh tingkat likuiditas yang dianalisis menggunakan *current ratio* (CR). Hal tersebut dikarenakan, investor tidak terlalu sensitif terhadap perubahan kecil dalam likuiditas yang terjadi dalam perusahaan, aselama perusahaan tersebut mampu melunasi kewajiban lancarnya. Profitabilitas, yang dinilai dari *Return on Assets* (ROA), menunjukkan pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan yang beroperasi di sektor transportasi dan logistik. Hal ini mengisyaratkan bahwa para penanam modal menghargai lebih tinggi perusahaan dengan kemampuan dapat memperoleh profit substansial dari aktiva yang dimilikinya. Dengan kata lain, keefektifan perusahaan dalam mengoptimalkan aktiva untuk memperoleh keuntungan menjadi faktor penentu persepsi nilai oleh investor.

6. Referensi

- Agil, P. S., & Achmad, A. Y. F. (2024). Pengaruh debt to asset ratio (DAR) dan return on asset (ROA) terhadap harga saham pada PT. Sarana Menara Nusantara Tbk. periode 2013-2022. *Jurnal SeMaRaK*, 7(2), 1–13. <https://doi.org/10.32493/smk.v7i2.42151>.
- Akbar, E. R. S., & Rizqi, R. M. (2025). Pengaruh return on assets (ROA), return on equity (ROE), earning per share (EPS), net profit margin (NPM), dan net interest margin (NIM) terhadap harga saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk tahun 2019-2023 (Vol. 2, Issue 2).
- Anton, U., Siregar, Y. N., & Saputra, H. (2022). Pengaruh current ratio (CR), total asset turnover (TATO), return on equity (ROE), dan debt to asset ratio (DAR) terhadap harga saham pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. *LUCRUM: Jurnal Bisnis Terapan*, 2(2), 227–241.
- Awalina, P., Suaidah, I., & Kusumaningarti, M. (2021). Analisis pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham sebelum dan selama pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 7(2), 109–117. <https://doi.org/10.31289/jab.v7i2.5023>.
- Cahyani, M. R., & Diyani, L. A. (2024). Rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Samudera Indonesia Tbk. 9(3), 245–254.
- Egiana, F., & Nurdiniah, D. (2022). Pengaruh profitabilitas dan financial distress terhadap tax avoidance dengan corporate governance sebagai variabel pemoderasi. *Kalbisiana: Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi Dan Bisnis Kalbis*, 8(4), 3879–3895.
- Fauziani, V. R., & Kosadi, F. (2024). Pengaruh total asset turnover, debt to asset ratio, struktur aset, dan return on asset terhadap harga saham (pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2023). *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 10, 2781–2790. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i4.2937>.

RESEARCH ARTICLE

- Goh, T. S., Simanjuntak, A., & Henry, H. (2024). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jesya*, 7(1), 552–565. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1379>.
- Hidayat, R., & Ramli, R. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap harga saham pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(3), 1765–1782. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i3.15362>.
- Imelda, A., Sihono, S. A. C., & Anggarini, D. R. (2022). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan rasio pasar terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021). *Journals of Economics and Business*, 2(2), 17–25. <https://doi.org/10.33365/jeb.v2i2.114>.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*.
- Liana, N., & Febriyanti, D. (2024). Pengaruh return on asset, current ratio, dan debt to equity ratio terhadap harga saham dengan firm size sebagai variabel moderasi (pada perusahaan pertambangan subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2023). *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(3), 11270–11284. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.11438>.
- Mbera, K. P., Faisol, & Nurdiwaty, D. (2025). Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas terhadap harga saham perusahaan pertambangan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. <https://doi.org/10.62710/dmh1tq44>.
- Mohamad, Y., Hais, D., & Idham, M. I. (2024). Pengaruh return on asset, total aset, dan debt to asset ratio terhadap harga saham pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(5), 4929–4940. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i5.2050>.
- Muh, L. M. W., Johanis, S., Ade, W. W., Afreyzal, A. I., Abdul, & Syafiq. (2023). Pengaruh CR, ROA dan DER terhadap harga saham. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 2(1), 113–129. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v2i1.1057>.
- Nasution, S. A., & Steffie, S. (2021). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, likuiditas dan perputaran persediaan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(3), 1828–1848.
- Nazara, L. K. S. F. D. P.-A. J. R. W. S. M. W. (2021). Pengaruh debt to equity ratio, return on equity, cash ratio, dan total asset turnover terhadap harga saham pada perusahaan jasa periode 2017-2019. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(1), 33–49.
- Ningrum, H. S., & Pertiwi, T. K. (2025). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Journal Publicuho*, 8(1), 345–359. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v8i1.678>.
- Nurwita, N. (2023). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham pada PT Indo Tambang Raya Megah Tbk. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(2), 492–500. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i2.1073>.

RESEARCH ARTICLE

- Salsabila, A., Adiza, T. N., Sulistyani, A., Gaol, P. L., & Laia, I. (2025). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur tekstil dan garmen. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 30–39. <https://doi.org/10.57151/jeko.v4i1.877>.
- Sinaga, J. B. L. A. B., Bradley, Susanti, S., & Pricilia, L. (2021). Analisis likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(2), 1000–1017.
- Yunanto, A., Nodi, A., & Putra, M. (2025). Pengaruh profitabilitas (ROA), (ROE), dan leverage (DER) terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2019-2023. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 3.
- Zutter, J. C., & Smart, B. S. (2022). *Principles of managerial finance* (Harlow ed.).